

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya, oleh karena itu manusia dikatakan sebagai makhluk sosial. Dalam penciptaannya, manusia tidak diciptakan seorang diri karena tentu akan merasa kesepian dan tidak akan dapat hidup tanpa orang lain, bahkan sejak dilahirkan manusia sudah membutuhkan dan memiliki hubungan dengan yang lainnya juga lingkungannya. (Soekanto, 2015: 104) yang dimana hubungan dan kebutuhan akan sesamanya itu akan terus berlanjut sejalan mengikuti arah kehidupannya.

Untuk menjalankan kehidupannya tersebut, manusia sejak dilahirkan telah diberikan naluri untuk dapat berhubungan dengan sesamanya. Selain itu, manusia juga merupakan satu-satunya makhluk yang diciptakan dengan kemampuan memberi arah kehidupannya, memiliki tujuan, nilai dan makna yang akan dikembangkan oleh dirinya sehingga timbul pola pergaulan atau kebiasaan yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, baik secara sadar ataupun tidak setiap orang pasti hidup dalam sebuah kelompok sosial, dimana didalamnya tidak hanya ada dirinya seorang saja tetapi berbagai individu dapat tergabung juga didalamnya yang di mana tujuannya yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, berkumpul dengan sesamanya dan menyatu dengan alam atau lingkungan sekitarnya. (Saidang, 2019: 124)

Kumpulan yang terdiri dari individu-individu manusia yang memiliki kesamaan, hidup bersama dalam suatu kelompok di antaranya saling berinteraksi satu dengan yang lainnya serta mempunyai tujuannya masing-masing disebut dengan kelompok sosial, naluri lahiriyah yang dibawa manusia sejak lahir dapat mendorong untuk selalu dapat hidup bersatu dengan orang lain bahkan dengan seseorang yang belum dikenalnya. (Dewi et al. 2017: 15) Dengan naluri lahiriyah yang dimilikinya, manusia dapat melakukan suatu proses adaptasi yaitu merupakan suatu proses penyesuaian terhadap lingkungan barunya sehingga satu dan lainnya dapat saling menyatu dalam suatu kelompok sosial.

Kelompok sosial ini bisa diwujudkan dalam sebuah bentuk komunitas di mana salah satu ciri diantaranya yaitu memiliki hubungan diantara anggotanya dengan ikatan yang cukup erat sehingga mereka dapat memiliki keterkaitan atau rasa senasib sepenanggungan yang sama sehingga mereka dapat saling tolong menolong. (Soekanto, 2015: 104) Dengan adanya komunitas dapat memberikan suatu tempat atau wadah bagi setiap orang yang memiliki tujuan, kegemaran, hobi atau hal lainnya yang sama agar dapat merealisasikannya dengan baik sebagaimana mestinya sehingga tidak menimbulkan hal-hal menyimpang.

Dengan negara yang memiliki beragam kekayaan baik itu hayati dan non hayati, keberagaman suku bangsa bahasa dan lain sebagainya di Indonesia banyak terdiri atau terbentuk berbagai macam komunitas khususnya di Kota dengan julukan kreatif ini yaitu Kota Bandung. (Fitriyana, 2012: 1) kelompok komunitas itu cukup banyak mewarnai mulai dari komunitas sepeda motor, komunitas musik, komunitas pecinta binatang, komunitas seni dan masih banyak lagi. Dari

banyaknya komunitas di kota Bandung ada salah satu komunitas yang cukup menarik dan dapat dikatakan cukup berbeda dari komunitas-komunitas lain pada umumnya.

Di mana pada umumnya komunitas itu dilatar belakangi oleh kegemaran, hobi dan hal lainnya sehingga mereka membuat sebuah kelompok untuk menampung hal tersebut. Berbeda halnya dengan komunitas ini dimana komunitas ini merupakan sebuah kumpulan yang disatukan karena kesamaan almamater sekolahannya di tingkat SMP, yaitu komunitas alumni SMPN 8 Bandung. Selain itu yang menjadikannya menarik komunitas yang bergerak di kealumnian ini masih terbilang cukup jarang ditemui, bahkan menurut bapak Ujang Wihatma selaku kepala sekolah SMPN 8 Bandung, sekolah yang memiliki komunitas alumni di kota Bandung dan yang terbilang aktif itu baru hanya 2 sekolah saja dimana salahsatunya itu merupakan SMPN 8 Bandung.

Di zaman seperti saat ini, pemberdayaan bukanlah hal yang asing lagi untuk didengar di mana pemberdayaan yaitu sebagai suatu upaya atau sebuah proses untuk membangun suatu kemandirian dan pengetahuan dalam diri masyarakat. Roesmidi dan Riza dalam Setyawan Adhi (2021:64) Seperti halnya saat ini banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan di adakan pemerintah, ataupun masyarakat itu sendiri dalam upaya kegiatan pemberdayaan. Terlebih pada segala sektor yang berhubungan dengan perekonomian dan sosial di mana setiap masyarakat saat ini memiliki ketergantungan akan pihak lain dalam kehidupannya.

Dengan hadir dan terbentuknya komunitas-komunitas sehingga dapat terbentuknya pemberdayaan yang dapat dilakukan melalui segala kegiatan, aktivitas dan program yang telah dilaksanakannya. Segala kegiatan dan aktivitas pada suatu komunitas dapat terjadi dan berkembang dengan sendirinya, yang di mana dengan adanya hal tersebut dapat memberikan nilai lebih dalam melaksanakan pemberdayaan.

Komunitas alumni SMPN 8 Bandung merupakan suatu komunitas yang didalamnya berisi tiap individu yang memiliki rata-rata jenjang pendidikan yang sama, di mana setiap orang yang telah usai menyelesaikan pendidikannya di jenjang menengah pertama atau SMP dapat menjadi bagian dari komunitas tersebut. Maka dari itu didalam komunitas alumni SMPN 8 Bandung ini tidak hanya terdiri dari satu golongan usia saja baik tua ataupun muda semuanya tergabung menjadi satu.

Di dalam komunitas itu juga tidak hanya terdapat orang yang tingkat pendidikannya hanya sampai menengah pertama saja (SMP), bahkan terdiri dari tingkatan sarjana, doktor bahkan profesor pun ada didalamnya. Sehingga komunitas tersebut dapat dikatakan sebagai heterogen, jika dilihat dari *background* atau latar belakang pendidikannya. Meski begitu hal tersebutlah yang menjadikannya suatu keunikan, dimana dengan latar belakang mereka yang berbeda-beda serta tingkat pendidikan yang tidak semua sama tetapi mereka dapat kompak, solid dan konsisten berada dalam komunitas dan melakukan program positif serta rutin diselenggarakan yang hingga kini komunitasnya tersebut sudah berbentuk yayasan.

Dalam pandangan masyarakat pada umumnya kegiatan-kegiatan alumni biasanya masyarakat hanya terfokus pada aktivitas yang diidentikan dengan hal-hal yang dapat dikatakan kurang bermanfaat dengan kata lain hanya bersenang-senang dan hura-hura saja, di mana biasanya kegiatan kumpul alumni itu hanya sekedar makan-makan, karaoke, *electune*, CLBK (Cinta Lama Bersemi Kembali). Dengan kata lain bukannya hal tersebut dilarang tetapi alangkah lebih baiknya agar setiap adanya perkumpulan itu dapat dijadikan sebagai ladang amal kebaikan sehingga dapat bermanfaat bagi diri sendiri, almamater, komunitas dan sesama.

Dengan adanya pandangan masyarakat bahwasannya kegiatan kumpulan bersama alumni tersebut merupakan kegiatan yang dapat dikatakan kurang bermanfaat sehingga disini hadirnya komunitas alumni SMPN 8 Bandung itu untuk meminimalisir dan mengubah anggapan dan pandangan masyarakat terhadap kegiatan alumni tersebut.

Di mana dalam kegiatan alumni khususnya Alumni SMPN 8 Bandung memiliki kegiatan serta program baik dan positif bagi sesama yang selalu aktif dan rutin diselenggarakan seperti kegiatan sosial, meliputi bakti sosial, santunan anak yatim, sembako bagi guru purrna, renovasi masjid sekolah, khitanan massal, pengobatan gratis dan membantu program-program pemerintah meliputi penyuluhan bahaya narkoba, penghijauan, donor darah.

Kegiatan dan program-program tersebut itu diawali pada tahun 2008 yang diawali dengan acara kegiatan reuni dimana ditiap angkatannya diharapkan dapat menghadiri, dengan minat dan antusiasme yang tinggi mereka berunding agar

kegiatan mereka itu selain bersenang-senang, bernostalgia juga dapat bernilai ibadah, sehingga teretuslah berbagai kegiatan program positif yang dapat membantu sesama. Dengan adanya kegiatan-kegiatan positif tersebut, dampak yang dapat dirasakan tidak hanya bagi komunitasnya saja tetapi juga pada masyarakat melalui pemberdayaan yang dilakukan komunitas alumni ini.

Berawal dari permasalahan diatas sehingga dianggap penting untuk dikaji seperti manfaat adanya komunitas alumni terhadap masyarakat, almamater dan komunitasnya itu sendiri, hingga dapat membantu program pemerintah melalui kegiatan dan program positifnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan mengenai "Pemberdayaan Komunitas Alumni Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Bandung di Masyarakat Ujungberung".

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas maka terbentuklah rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi pemberdayaan komunitas Alumni SMPN 8 Bandung di masyarakat Ujungberung?
2. Bagaimana program pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas Alumni SMPN 8 Bandung?
3. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat pemberdayaan yang dilakukan komunitas Alumni SMPN 8 Bandung di masyarakat Ujungberung?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pemberdayaan komunitas alumni di masyarakat Ujungberung.
2. Untuk mengetahui program pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas Alumni SMPN 8 Bandung.
3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam melakukan pemberdayaan komunitas alumni.

### **1.4. Manfaat Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini dapat bermanfaat baik itu secara teoritis (akademis) ataupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman serta wawasan terlebih pada lingkup ilmu sosial. Terutama pada hal yang berurusan dengan pemberdayaan, serta dapat mengembangkan teori-teori yang sebelumnya telah ada.

#### **2. Manfaat Praktis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengubah pandangan negatif masyarakat terhadap komunitas ikatan alumni selain itu juga semoga dapat dijadikan sumber masukan, referensi bagi pembaca

## 1.5. Kerangka Berpikir

Komunitas merupakan sesuatu bagian yang memiliki hubungan dengan kelompok sosial di mana sebelum terciptanya sebuah komunitas tentu terlebih dahulu hadir sebuah kelompok sosial. Hal tersebut hadir dikarenakan pada dasarnya setiap individu manusia pasti akan membutuhkan orang lain untuk memenuhi kehidupannya. (Purba, 2005: 1) Itulah yang salah-satu menjadi alasan utama terbentuknya sebuah kelompok sosial, yang didasari dari ketidak mampuan manusia untuk hidup sendiri.

Dalam setiap individu tentu mereka memiliki kegemaran, hobby atau rasa suka yang sama dengan dilatar belakangi dengan hal tersebut sehingga mereka melakukan tindakan yaitu membuat sebuah kelompok sosial yang disebut dengan komunitas di mana salah satu tujuan dibuatnya yaitu untuk menggabungkan atau menjadikannya sebuah wadah yang di dalamnya terdapat kelompok golongan orang-orang yang menggemari suatu hal yang sama antara individu satu dengan yang lainnya, sehingga mereka memiliki keterikatan sosial dan rasa peduli yang cukup kuat.

Pada kenyataannya ternyata hadirnya sebuah komunitas tidak hanya dilandasi atas dasar kegemaran, hobi ataupun rasa suka semata, tetapi ada juga komunitas yang berdiri karena sebuah kesamaan almamater pendidikan yang mereka tempuh selama ini seperti komunitas alumni SMPN 8 Bandung.

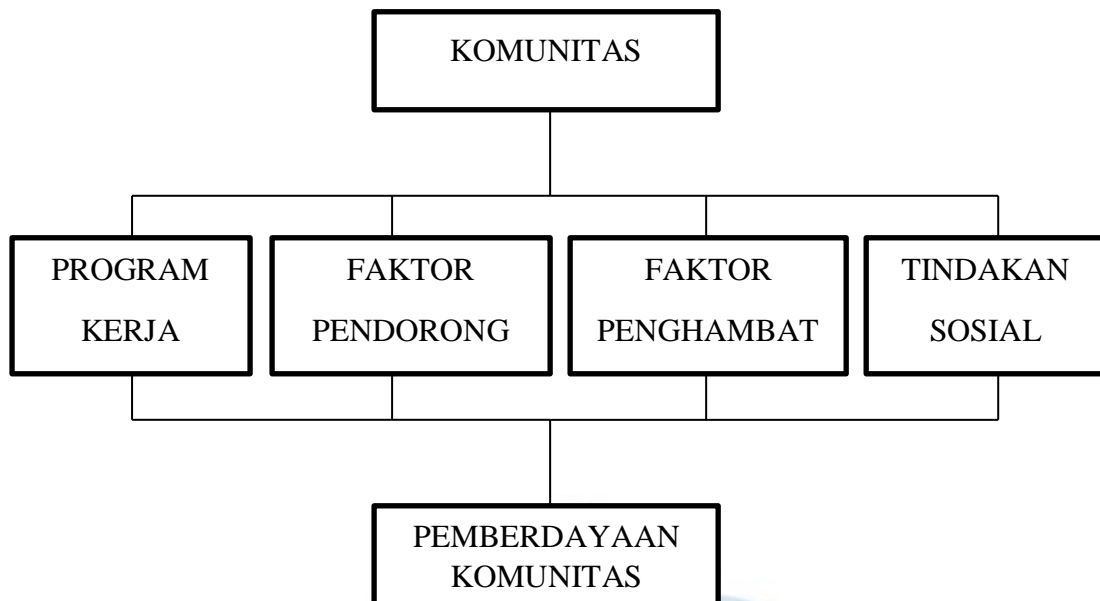
Pada penelitian ini digunakan teori tindakan sosial menurut Max Weber di mana sebuah tindakan dapat disebut sosial jikalau memiliki arti subjektif. (Ritzer,



2012:214) Perilaku tersebut dapat mempengaruhi perilaku orang lain, perilaku yang dipengaruhi karena adanya perilaku lain sehingga sebuah tindakan dapat dikatakan sosial jikalau tindakan yang dilakukannya itu ditujukan pada dan untuk orang lain, sebaliknya sebuah tindakan tidak dapat dikatakan sosial jikalau ditujukan kepada benda mati.

Program kerja merupakan suatu agenda dalam sebuah organisasi atau komunitas di mana yang dalamnya berisikan kegiatan-kegiatan baik dan bermanfaat untuk dilaksanakan kedepannya sehingga dapat tercapai tujuan komunitas tersebut. Program yang tepat dalam komunitas alumni ini yaitu program bakti sosial merupakan salah satu tindakan sosial dimana tindakan tersebut ditujukan pada orang lain bukan berupa benda mati, bakti sosial merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok (lebih sering dilakukan kelompok) sebagai salah satu bentuk kepedulian dalam rasa kemanusiaan. (Tambunan dan Mery, 2020: 60) dan membantu program pemerintah seperti penyuluhan bahaya narkoba, penghijauan.

Pemberdayaan merupakan sebuah upaya dalam menolong dan membantu masyarakat yang dinilai kurang agar mereka dapat memiliki suatu kekuatan. (Jamaludin, 2015: 244) Sehingga mereka dapat memiliki kemampuan untuk melakukan apapun tanpa adanya sebuah paksaan, dapat lebih mengerti dan memahami apa yang sebelumnya mereka tidak tahu.



Gambar 1. 1. Kerangka Berpikir

## 1.6. Permasalahan Utama

Bersasarkan pemaparan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya di mana manusia sebagai makhluk sosial, komunitas Alumni SMPN 8 Bandung berinisiatif membuat program-program kerja yang bersifat positif dan bermanfaat bagi anggota serta masyarakat sekitar. Selain itu juga terdapat permasalahan berupa stigma negatif yang timbul di masyarakat perihal komunitas alumni maka dari itu untuk meminimalisir permasalahan tersebut, komunitas Alumni SMPN 8 melakukan kegiatan positif yang selanjutnya dijadikan program kerja.

## 1.7. Hasil Penelitian Terdahulu

*Pertama*, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mochamad Ramdani, 2019) dengan judul *Peran Scooterist Hijrah di Komunitas Vespa dalam Pemberdayaan Masyarakat* bahwasannya banyak sekali pandangan atau pendapat

masyarakat yang buruk mengenai komunitas vespa, di mana selalu di identikan dengan arah yang negatif. Untuk itu dengan hadirnya Scooterist Hijrah ini salah satunya yaitu sebagai bukti bahwa tidak semua anak vespa itu selalu negatif mereka juga bisa melakukan dan berbuat hal-hal positif dengan caranya seperti melakukan pemberdayaan melalui program-program yang mereka buat seperti program keagamaan, program organisasi, hingga program sosial. Melihat pada bidang sosial dimana mereka melakukan terjun kelapangan untuk membantu kondisi sosial ataupun ekonomi masyarakat. Khususnya kepada anak-anak yatim, dhuafa, prakerja, lansia serta lembaga pendidikan yang memerlukan bantuan.

*Kedua* pada penelitian yang dilakukan oleh (Selly Oktaberti, 2015) dengan judul *Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Bakti Sosial (BAKSOS) RCTI Peduli dan BEM Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi (BEM FIKOM) Di Desa Margaluyu Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung* pada tahun 2009 tepatnya di Desa Margaluyu terjadi peristiwa gempa bumi, yang mengakibatkan desa tersebut mengalami kemunduran. Oleh karena itu RCTI peduli mengadakan kerjasama dengan BEM Fikdom UIN Syarif Hidayatullah untuk membuat program sosial atau BAKSOS yang terdiri dari: 1. Sosial kemasyarakatan berupa Pemberian motivasi pasca bencana, pembuatan papan nama aparat desa, pembuatan papan petunjuk arah. 2. Pendidikan berupa pengajaran di tingkat SD dan SMP, pembekalan motivasi menghadapi UN, pelatihan karya tulis dan mading, pelatihan dasar fotografi dan latihan dasar kepemimpinan siswa untuk OSIS. 3. Kepemudaan berupa pelatihan da'i, nonton bareng dan kerja bakti. Dari

program tersebut difokuskan pada bidang pendidikan Tujuan dari program tersebut yaitu agar anak-anak dapat lebih kreatif, lebih semangat dan percaya diri.

*Ketiga* penelitian yang dilakukan oleh (Siti Insani Akbari, 2020) dengan judul *Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid Studi Deskriptif di Koperasi Masjid Salman ITB Kota Bandung* telah kita sadari masjid merupakan sebuah tempat ibadah umat muslim potensi besar bagi umat muslim berada di masjid dimana di dalamnya terlaksana beragam kegiatan positif seperti beribadah, tetapi jika ditelaah dari sisi kemanusiaannya seperti adanya zakat yang dapat membantu masyarakat, pengajian di mana dapat membantu menambah pengetahuan dan pemahaman agama. Dengan hal tersebutlah masjid telah berperan dalam bidang sosial agama. Untuk memakmurkan masyarakat masjid perlu dikelola dengan baik seperti diadakan kegiatan pemberdayaan seperti dakwah, pendidikan, dan juga bidang ekonomi dan selanjutnya dibuat koprasi jadi tujuan dari kegiatan tersebut yaitu untuk membantu mengembangkan potensi karyawan masjid dan menjadikan mereka paham akan ilmu ekonomi sehingga bisa berdaya dan tidak tergantung pada orang lain.

*Keempat* penelitian yang dilakukan oleh (Rio Putra Pratama, 2019) dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren Penelitian di Pondok Pesantren Manbaul Huda Kota Bandung*. Pada umumnya kita dan masyarakat luas mengenal pesantren hanya belajar mengajar dan mendalami seluk beluk dalam bidang keagamaan saja, tetapi berbeda dengan Pondok Pesantren Manbahul Huda yang berlokasi di Kota Bandung ini. Perbedaannya yaitu di pondok pesantren tersebut selain hanya menekankan pada bidang keagamaan juga menekankan pada

bidang keterampilan para santrinya, dan juga melibatkan masyarakat sekitar dalam kegiatan pemberdayaannya. Program serta kegiatan yang dilakukannya yaitu meliputi bidang sosial, pendidikan agama, dan bidang ekonomi. Tujuannya yaitu untuk membantu masyarakat yang dirasa masih mengalami kekurangan baik dalam bidang pendidikan, sosial ataupun ekonomi.

*Kelima* penelitian yang dilakukan oleh (Hani Roviati Sa'adah, 2018) dengan judul *Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Melalui Program Senyum Sehat* Studi Deskriptif di Rumah Zakat Jl. Turangga No. 33 Bandung. Salah satu program yang dilakukan berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat yaitu berupa program Senyum Sehat di mana program ini melayani hingga pelosok negeri dengan tujuan agar semua warga yang dirasa kurang mampu bisa mendapatkan kesehatan secara gratis. Program ini dilakukan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan besik individual, swadaya masyarakat seperti Ambulance Gratis, Posyandu, Siaga sehat, Khitanan Massal, Bantuan kesehatan Klinik Gratis dan Kebun Gizi. Selain itu Rumah Zakat juga mengajak masyarakat yang memiliki lahan kosong untuk dapat digunakan menanam tanaman obat dan gizi dengan begitu diharapkan bisa memberdayakan masyarakat dan mengelolanya dengan baik, sehingga dapat berguna bagi dirinya dan orang lain.